

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu Negara kepulauan terbesar di dunia dengan potensi alam yang sangat mendukung untuk kegiatan pertanian. Kegiatan di sector pertanian ini sangat berpeluang dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional, karena pada dasarnya pembangunan di sector pertanian tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan. Prinsip yang melandasinya adalah pembangunan berkesinambungan yang mampu memberikan kehidupan yang layak bagi masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan dimana jumlah penduduk miskinnya lebih dominan dari pada di perkotaan.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu factor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian. Sektor pertanian di Indonesia dianggap penting. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan pangan kerja, penyediaan pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan sebagainya. Oleh karena itu wajar kalau biaya pembangunan untuk sector pertanian ini selalu tiga besar diantara pembiayaan sector-sector yang lain (Soekartawi, 2000: 1).

Peran sector pertanian yang merupakan dasar bagi kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan bagi Indonesia. Karena sector pertanian mempunyai 4 fungsi yang sangat fundamental bagi pembangunan suatu bangsa, yaitu: 1) Mencukupi pangan dalam negeri. 2) Penyediaan lapangan kerja dan berusaha. 3) Penyediaan bahan baku untuk industri. 4) Sebagai penghasil devisa bagi negara (Husodo et. all 2009: 26). Menurut Kuznets (1964) dalam Tambunan (2003: 9-10) sector pertanian mampu berperan sebagai salah satu sumber penting bagi

surplus neraca perdagangan atau neraca pembayaran (sumberdevisa), baik lewat eksporhasil-hasil pertanian atau peningkatan produksi komoditi-komoditi pertanian menggantikan impor (substitusiimpor). Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan, oleh karena sector pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi.

Provinsi Gorontalo memiliki sumber daya alam sebagai modal fisik yang relative memadai untuk mengembangkan sector pertanian dan perikanan.Sektor pertanian menjadi tulang punggung utama ekonomi Gorontalo (Muhammad, 2008: 76).Masyarakat Gorontalo yang sebagian besar tergolong menengah kebawah diharapkan dapat mengurangi masalah ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Gorontalo. Dengan adanya kontribusi sector pertanian di Provinsi Gorontalo diharapkan mampu mendorong berkembangnya sector perekonomian yang lain sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan produktivitas di sector pertanian akan meningkatkan pendapatan masyarakat menengah kebawah yang bekerja pada sector pertanian. Peningkatan pendapatan ini akan meningkatkan taraf hidup masyarakat pada sector pertanian yang jumlahnya cukup besar. Kabupaten Bone Bolango adalah bagian dari Provinsi Gorontalo yang memiliki luas lahan pertanian yang cukup besar.Hal ini dapat dilihat dari luas lahan sawah di Kabupaten Bone Bolango sebesar 2.036 hektar, salah satunya adalah Kecamatan Kabila.Lahan sawah di Kecamatan Kabila padatahun 2015 seluas 552 hektar.Menurut jenis pengairannya, sebagian besar lahan sawah di daerah ini berupa lahan sawah irigasi. Luas panen padi pada tahun 2015 sebesar 1104 hektar dengan produksi sebesar 699,3 ton. Luas panen padi sawah di Kecamatan Kabila pada tahun 2015 sebesar 87 hektar dengan produksi 347 ton. Sedangkan untuk Kelurahan Padengo memiliki Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan teknis adalah 44.4 dengan Luas Panen, Produksi Padi sawah 88 ha, dengan memproduksi sebanyak 545.6 ton dan memiliki nilai produktivitas 62 kuintal/ha (BPS Bone Bolango, 2016: 89).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkajinya dalam sebuah penelitian dengan formulasi judul “Persepsi Petani terhadap Alih

Fungsih Lahan Sawah Irigasi Tekhnis di Kelurahan Padengo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi petani terhadap alih fungsi lahan sawah irigasi tekhnis pada aspek social ekonomi petani di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis persepsi petani terhadap alih fungsi lahan sawah irigasi tekhnis pada aspek sosial ekonomi petani di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai sarana mengembangkan pola pikir, menambah pengalaman dan sebagai syarat untuk memperoleh derajat sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
2. Bagi pemerintah setempat, dapat menjadi bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan selanjutnya mengenai alih fungsi lahan sawah irigasi.
3. Bagi penelitalain, dapat digunakan sebagai bahan pembanding untuk melakukan penelitian sejenis.
4. Bagi petani, sebagai pertimbangan dan bahan informasi dalam penggunaan lahan irigasi tekhnis.